

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan suatu negara yang terletak di Asia Tenggara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah dengan banyak pulau dan pantai yang menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara tujuan wisata, pengelolaan, pengembangan serta informasi objek wisata perlu dikembangkan oleh pemerintah agar kawasan wisata dapat dikelola dengan baik. Kegiatan pengembangan suatu daerah dengan menggalakkan sektor pariwisata diharapkan mampu menjadi sumber dan potensi kegiatan ekonomi yang bisa diandalkan serta dapat dijadikan sebagai pusat ekonomi yang dapat menghasilkan devisa negara, menciptakan lapangan pekerjaan, memberikan dampak terhadap masyarakat melalui upaya pengembangan sektor pariwisata dengan menjaga identitas nasional dan kelestarian fungsi serta mutu lingkungan hidup (Riska et al, 2020).

Sugono (2008) dalam (Amerta, 2019) menyatakan bahwa pengembangan merupakan pembangunan secara bertahap dan teratur serta menjurus kesasaran yang dikehendaki dengan kata lain pengembangan berarti pembangunan yang dilakukan secara terus menerus sampai mendapatkan hasil yang diharapkan. Pengembangan sektor pariwisata terkhusus di Indonesia merupakan langkah yang tepat untuk mengatasi masalah perekonomian di Indonesia. Krisis ekonomi yang diakibatkan oleh ekspor non migas yang mengalami penurunan, kegiatan impor yang naik dan pembangunan ekonomi yang timpang, dipandang akan dapat di

atasi dengan adanya sektor pariwisata ini dan juga dapat menciptakan sebuah lapangan pekerjaan yang akan memberikan peluang ekonomi yang besar.

Sektor pariwisata memberikan manfaat dan pengaruh positif terhadap pengembangan dan pembangunan berkelanjutan, berupa menciptakan lapangan pekerjaan baru serta menghasilkan devisa negara. Sektor pariwisata bertujuan untuk melestarikan alam dan mengembangkan budaya nasional serta memperkuat rasa nasionalisme. Jika dikaitkan dengan pembangunan daerah maka sektor pariwisata secara tidak langsung akan mempengaruhi pembangunan daerah karena hubungan antara satu daerah dengan daerah lain terjalin sebagai akibat dari pengembangan kegiatan pariwisata.

Pariwisata di Indonesia memiliki peran penting dalam meningkatkan kemajuan ekonomi daerah namun tidak diimbangi kesiapan masyarakat sekitar. Adapun ketidaknyamanan wisatawan dalam berwisata kesulitan mengetahui potensi dan mencapai lokasi objek wisata yang merupakan masalah utama akibat tidak tersedianya informasi secara optimal dan masih terbatasnya sarana dan prasarana pariwisata. Rendahnya kualitas kinerja pariwisata di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya terbatasnya fasilitas sarana dan prasarana, terbatasnya informasi, daya dukung kualitas lingkungan dan promosi serta minimnya anggaran yang diberikan pemerintah untuk melakukan pembangunan dalam sektor pariwisata. (Pipin et al, 2015).

Daya tarik dan objek wisata merupakan suatu bentuk motivasi wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata yang dipengaruhi oleh adanya keunikan dan keindahan serta kualitas yang dimiliki oleh destinasi wisata. Apabila daya tarik dan objek wisata itu belum dikembangkan dan masih berupa sumber daya potensial maka objek wisata tersebut belum dapat dikatakan sebagai daya tarik wisata, sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu seperti penyediaan aksesibilitas dan fasilitas (Kawatu et al, 2020). Objek wisata yang memiliki potensi dan sudah mulai dikenali oleh wisatawan baik lokal maupun wisatawan mancanegara hendaknya mendapatkan sentuhan dalam hal untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan potensi tersebut, agar potensi ini juga bisa dikembangkan dan tetap menjadi destinasi wisata yang berfungsi untuk menjadi salah satu sumber andalan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional dan merupakan salah satu dari 10 provinsi yang menjadi destinasi wisata nasional. Hal ini disebabkan karena di provinsi ini terdapat berbagai potensi wisata yang meliputi pegunungan, danau, sungai – sungai, pantai, serta kekayaan jenis flora dan fauna yang merupakan ciri khas provinsi Sumatera Utara (Dwiyana, 2014).

Provinsi Sumatera Utara memiliki luas wilayah 72.981,23 ha dan dibagi kepada 25 kabupaten, 8 kota, 325 kecamatan dan 5.456 kelurahan/desa (BPKB, 2023). Wilayah Sumatera Utara memiliki berbagai variasi potensi wisata alam yang menarik untuk dikembangkan dan dilestarikan yang tersebar di berbagai wilayah kabupaten. Salah satu kabupaten yang terdapat di Sumatera Utara

yaitu Kabupaten Batu Bara. Kabupaten Batu Bara memiliki beraneka objek wisata yang daya tarik wisatanya berpotensi menjadi tujuan bagi wisatawan yang datang dan berkunjung ke wilayah ini. Adapun dalam hal perkembangan jumlah wisatawan yang berkunjung pada tiga tahun terakhir di Kabupaten Batu Bara yaitu 7.167 orang di tahun 2019, 19.667 orang di tahun 2020, 33.334 di tahun 2021, 45.483 orang di tahun 2022 (Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Batu Bara, 2022). Dilihat dari data pengunjung tiga tahun terakhir, sektor pariwisata di Kabupaten Batu Bara mengalami peningkatan jumlah wisatawan, terlihat bahwa wilayah Kabupaten Batu Bara memiliki daya tarik yang diminati sehingga terjadi peningkatan jumlah pengunjung. Terdapat beragam wisata yang ada di kabupaten Batu Bara di antaranya wisata bahari, wisata alam, dan ekowisata.

Objek wisata yang akan di bahas pada penelitian ini yakni objek wisata bahari yang merupakan seluruh kegiatan wisata yang aktivitasnya dilakukan di bentang laut dan bentang darat selama melibatkan unsur perjalanan dengan memanfaatkan potensi alam bahari sebagai daya tarik wisata dan wadah kegiatannya (Septiwirawan et all, 2020). Adapun objek wisata bahari yang akan dibahas pada penelitian ini berfokus pada Pulau Pandang, Pulau Salah Namu, Pantai Bunga dan Pantai Perjuangan.

Penyajian informasi pada suatu objek merupakan langkah yang tepat untuk dilakukan guna membantu dalam melakukan penyebaran informasi. Salah satu media yang dapat menyampaikan informasi terkait suatu objek dapat dilakukan dengan membuat sebuah aplikasi peta online wisata bahari berbasis

web. Aplikasi peta online menyajikan informasi objek wisata bahari yang lebih kompleks baik secara deskriptif maupun spasial (peta). Hasil dari peta informatif tersebut disematkan ke dalam situs web resmi dari pemerintah daerah (Nugraha et al, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, adapun permasalahan yang terdapat pada kawasan wisata bahari yaitu 1) kurangnya pembangunan infrastruktur fasilitas sarana dan prasarana kepariwisataan, 2) belum optimalnya penyajian informasi terkait objek wisata, 3) masih rendahnya pengelolaan dan keamanan objek pariwisata, 4) kurangnya kesadaran masyarakat dalam mendukung pengembangan kepariwisataan dan 5) belum optimalnya pengelolaan objek wisata.

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh dari hasil observasi terdapat beberapa permasalahan dari penjelasan pada poin nomor 1 kurangnya pembangunan infrastruktur fasilitas, sarana dan prasarana kepariwisataan. Berdasarkan permasalahan di atas Penulis melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Potensi Kawasan Wisata Bahari di Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara Berbasis ArcGis *Story Maps*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya pembangunan infrastruktur fasilitas sarana dan prasarana kepariwisataan.

2. Belum optimalnya penyajian informasi terkait objek wisata.
3. Masih rendahnya pengelolaan dan keamanan objek pariwisata kepariwisataan, perlindungan hukum, keamanan dan keselamatan kepada wisatawan.
4. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam mendukung pengembangan kepariwisataan.
5. Belum optimalnya pengelolaan objek wisata.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Keadaan potensi kawasan wisata bahari di Kabupaten Batu Bara.
2. Pembangunan fasilitas sarana dan prasarana kawasan wisata bahari di Kabupaten Batu Bara.
3. Penyajian informasi melalui pemetaan informatif pada kawasan wisata bahari di Kabupaten Batu Bara berbasis *ArcGis Story Maps*.

#### **D. Perumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana keadaan potensi kawasan wisata bahari di Kabupaten Batu Bara?
2. Bagaimana pembangunan fasilitas sarana dan prasarana kawasan wisata bahari di Kabupaten Batu Bara?
3. Bagaimana penyajian informasi melalui pemetaan informatif pada kawasan wisata bahari di Kabupaten Batu Bara berbasis *ArcGis Story Maps*?

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini seperti berikut:

1. Untuk menganalisis keadaan potensi kawasan wisata bahari di Kabupaten Batu Bara.
2. Untuk menganalisis pembangunan fasilitas sarana dan prasarana kawasan wisata bahari di Kabupaten Batu Bara
3. Untuk melakukan penyajian informasi melalui pemetaan informatif pada kawasan wisata bahari di Kabupaten Batu Bara berbasis ArcGis *Story Maps*.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini berupa:

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lain terutama untuk mahasiswa Universitas Negeri Medan. Penelitian ini sebagai masukan bagi penulis untuk meningkatkan wawasan dan kemampuan dalam membuat karya ilmiah.

2. Secara Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan mampu diperhatikan oleh pemerintah setempat sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk kemajuan wisata bahari di Kabupaten Batu Bara, terutama untuk Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Batu Bara.